

**STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP BURUH TANI  
PEMBIBITAN TANAMAN HORTIKULTURA  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
KECAMATAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Mat Korib**

**NIM 15250088**

**Pembimbing:**

**Dr. H. Zainudin, M.Ag.**

**NIP. 19660827 199903 1 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1293/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP BURUH TANI PEMBIBITAN TANAMAN HORTIKULTURA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN KALIANGKRIK KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAT KORIB  
Nomor Induk Mahasiswa : 15250088  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED



Penguji II  
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 611dd03e4a1d7



Penguji III  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 61206595027e



Yogyakarta, 16 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6120450088767

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mat Korib

NIM : 15250088

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Buruh Tani Pembibitan Tanaman Hortikultura sebagai upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Jawa Tengah”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

Yang menyatakan



Mat Korib

NIM. 15250088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55230 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mat Korib  
NIM : 15250088  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Buruh Tani Pembibitan Tanaman Hortikultura sebagai upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kembali di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 21 Agustus 2021



Mengajar  
Kebudayaan dan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Siti Solechan, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP. 19660827 199903 1 001

## ABSTRAK

Mat Korib, 15250088. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Buruh Tani Pembibitan Tanaman Hortikultura sebagai upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semua masyarakat berhak memperoleh kesejahteraan sosial, termasuk buruh tani. Buruh tani berhak mendapat upah yang layak sesuai dengan undang-undang yang berlaku agar dapat memenuhi kebutuhan mereka secara layak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui strategi yang dilakukan oleh buruh tani pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dalam memenuhi kebutuhan dan (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat buruh tani tanaman hortikultura dalam memenuhi kebutuhan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi yang dilakukan oleh buruh tani pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dalam memenuhi kebutuhan yaitu, mengurangi pola makan, membeli barang-barang murah, meminimalisir membeli pakaian dalam setahun, mengurangi pengeluaran untuk kesehatan, dan mengurangi pengeluaran untuk biaya pendidikan, (2) faktor pendukung dalam peningkatan kesejahteraan yaitu menabung, etos kerja masyarakat, dorongan ekonomi, dan bantuan pemerintah, sedangkan faktor penghambat yaitu cuaca, ketergantungan terhadap bahan dan permintaan pasar, dan bujuk rayu lembaga keuangan untuk meminjam uang, dan (3) peningkatan kesejahteraan buruh tani pembibitan tanaman hortikultura berupa peningkatan terhadap aspek perumahan, aspek pendidikan, aspek ketenagakerjaan, dan aspek perekonomian. Pemenuhan kebutuhan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari perlu adanya strategi pengelolaan yang baik. Strategi pengelolaan tersebut dilakukan dengan upaya dapat meningkatkan kesejahteraan buruh tani dengan mengacu pada faktor pendukung dan mengantisipasi faktor penghambat.

**Kata Kunci:** Buruh Tani, Faktor Pendukung dan Penghambat, Peningkatan Kesejahteraan Sosial, Strategi Pemenuhan Kebutuhan, Tanaman Hortikultura.

## MOTTO

“Ada banyak jalan menuju Roma, namun tak selalu Roma yang kita inginkan adalah yang terbaik. Mungkin ada Roma lain yang sudah disiapkan

Tuhan untuk kita”

(Jerome Polin Sijabat)

“Your Attitude Determain Your Altitude”

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, atas berkat rahmat dari Allah SWT dan dengan segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala pertolongan-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Mutiah dan Bapak Isbani yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing Dr. H. Zainudin, M.Ag. yang telah membimbing penulis mulai dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman selama menempuh studi.
4. Sahabat saya Muhammad Rizal Pahleviannur yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu dan berjuang bersama selama menempuh studi.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Buruh Tani Pembibitan Tanaman Hortikultura sebagai upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Jawa Tengah”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si. selaku Kepala Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, kritik, dan motivasi agar penulis bisa menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

6. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

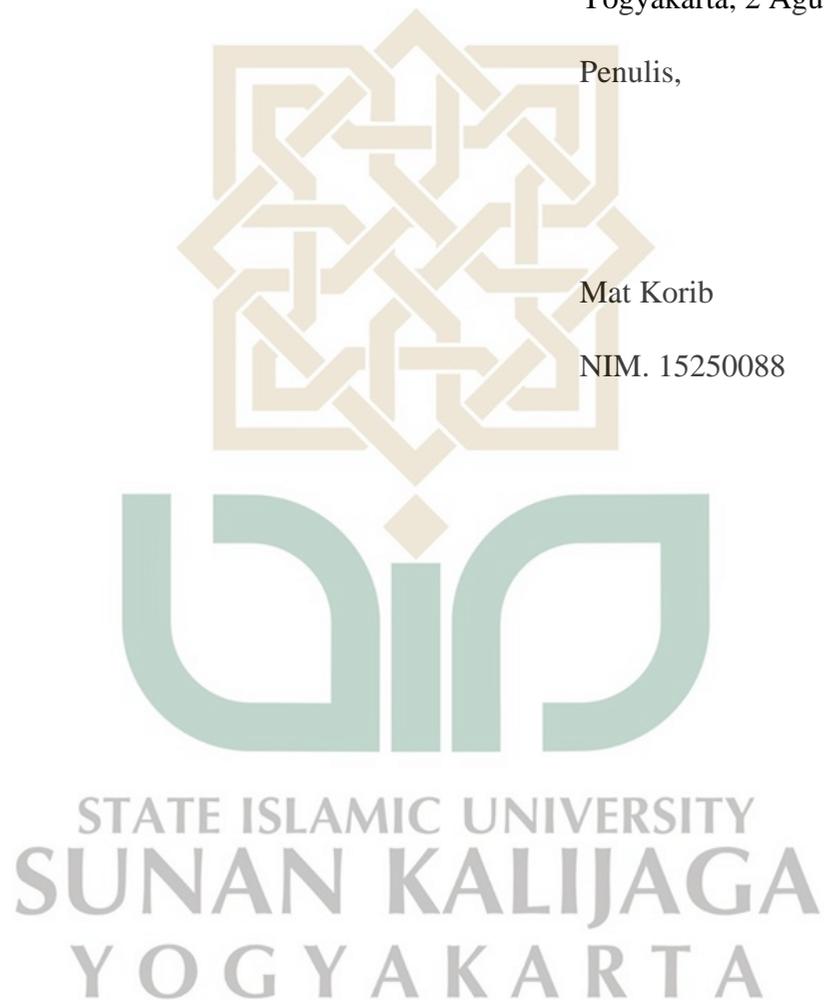
Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

Penulis,

Mat Korib

NIM. 15250088



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	39
G. Sistematika Pembahasan .....	46
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	58

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Strategi pemenuhan kebutuhan memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan perekonomian nasional. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan nasional dicapai dengan adanya perubahan dari kondisi ekonomi lemah menjadi ekonomi kuat dan tidak memiliki ketergantungan terhadap pengalokasian sumberdaya, kelembagaan, dan penguasaan teknologi. Menurut Mubyarto, dewasa ini kondisi ekonomi yang terjadi kepada masyarakat berada di persimpangan jalah. Potensi ekonomi dapat berkembang secara luas, karena kondisi ekonomi yang merata sangatlah mutlak dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial<sup>1</sup>. Perwujudan keadilan sosial dapat diartikan sebagai fase di mana ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur dan tertekan, perlu diperbaiki secara baik dan benar melalui sebuah kebijakan yang memihak terhadap masyarakat<sup>2</sup>.

Hidup dengan kondisi sejahtera merupakan tujuan dari setiap masyarakat. Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat mengakibatkan masyarakat belum bisa mencapai kesejahteraan hidup, sehingga kemiskinan harus dihapuskan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan mencapai kesejahteraan<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Mubyanto. *Reformasi Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: UII PRESS. 2000. Hlm. 7.

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 7.

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press. Hlm.

Keinginan masyarakat untuk hidup sejahtera sesuai dengan yang diakui dalam Islam yaitu tercapainya hak-hak masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, pemberantasan kemiskinan, hingga tercapainya tingkat kesejahteraan<sup>4</sup>.

Upaya dalam memberantas kemiskinan dilakukan di seluruh penjuru wilayah melalui beberapa kegiatan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya dalam meningkatkan perekonomian juga dilakukan di Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Kecamatan Kaliangkrik merupakan salah satu kecamatan yang memiliki penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang, lahan pertanian produktif di Kecamatan Kaliangkrik seluas 4181 hektar, meliputi lahan sawah seluas 1542 hektar dan lahan bukan sawah seluas 2369 hektar. Lahan pertanian yang luas menjadikan Kecamatan Kaliangkrik menjadi salah satu kecamatan yang mengandalkan perekonomian pada komoditas tanaman palawija dan sayur-sayuran, seperti jagung, padi, tembakau, kentang, bawang putih, wortel, kol, dan lain sebagainya. Hal ini juga sebanding dengan mata pencaharian penduduk yaitu sejumlah 65% penduduk Kecamatan Kaliangkrik bekerja sebagai petani<sup>5</sup>.

Seiring berjalannya waktu, lahan pertanian yang semula ditanami tanaman palawija dan sayuran beralih fungsi menjadi lahan usaha. Beberapa desa di Kecamatan Kaliangkrik mengalih fungsikan lahan pertanian menjadi usaha pembibitan tanaman hortikultura. Hal ini dianggap lebih menguntungkan jika

---

<sup>4</sup> Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998. Hlm. 7.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. *Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Kaliangkrik*. BPS Kab. Magelang: 2018.

dibandingkan dengan menanam lahan dengan tanaman pangan. Menurut data observasi yang dilakukan, masyarakat sering merugi ketika menanam lahan dengan tanaman pangan akibat harga hasil pertanian mereka dihargai sangat murah. Ketika musim panen, harga sayuran hanya dihargai Rp. 500,- sampai Rp. 2.000,-. Harga tersebut tidak sebanding dengan dengan biaya perawatan tanaman dan tenaga yang dikeluarkan untuk mengurus tanaman tersebut ditambah lagi petani harus menanggung risiko gagal panen. Hal tersebut membuat banyak kaum laki-laki mencari pekerjaan lain ke kota atau merantau dan kaum perempuan bekerja sebagai buruh tani di unit usaha pembibitan tanaman hortikultura.

Dengan adanya alih fungsi lahan menjadi unit usaha pembibitan tanaman hortikultura yang berada di beberapa desa di Kecamatan Kaliangkrik, membuat masyarakat banyak yang bekerja sebagai buruh tani pada unit usaha pembibitan tanaman hortikultura karena dianggap lebih menguntungkan. Desa yang memiliki unit usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik antara lain: Desa Ngendrokilo dan Desa Kaliangkrik. Unit usaha tersebut banyak mempekerjakan buruh tani, mulai dari membuat media tanam, menyemai bibit tanaman, menyiram bibit tanaman, menyortir hingga mendistribusikan bibit tanaman ke berbagai daerah di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)<sup>6</sup>.

Unit usaha pembibitan ini semakin meluas dan mempekerjakan lebih dari 500 buruh laki-laki dan perempuan, namun kebanyakan didominasi oleh buruh perempuan. Para buruh bekerja dengan harapan mendapat penghasilan yang pasti

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Penelitian pada 20 September 2019.

dibandingkan dengan mengolah lahan. Dalam pekerjaannya, buruh diupah dengan sistem jumlah yang dihasilkan bukan dengan sistem harian. Sebagai contoh untuk membuat media tanam, buruh diupah Rp. 2500,- / baki berukuran 0,5 meter x 1 meter dengan jumlah media tanam sebanyak 360 buah media tanam atau setiap satu media tanam dihargai Rp. 6,94,-. Jika rata-rata buruh mendapat delapan sampai sepuluh baki perhari maka mereka diupah Rp. 20.000,- sampai Rp. 25.000,-/ hari atau jika dihitung perbulan Rp. 600.000,- sampai Rp. 750.000,-. Buruh laki-laki bekerja sebagai pengolah media tanam dan mendistribusikan bibit tanaman ke berbagai daerah<sup>7</sup>.

Angka yang diperoleh tersebut tidak dapat dipastikan, karena bidang usaha ini mengikuti penawaran dan permintaan pasar dan juga mengikuti siklus masa tanam. Jika permintaan sedang banyak maka mereka dapat bekerja dengan lancar, namun jika sedang sepi maka mereka tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan, sementara mereka tetap harus memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Para buruh yang bekerja di sektor ini didominasi kaum perempuan. Rata-rata mereka bekerja membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga. Para buruh ini mendapat upah setiap dua minggu sekali yang biasanya diberikan setiap akhir pekan. Selama kurun waktu dua minggu, para buruh tani harus memiliki strategi dan pengelolaan keuangan dengan baik, sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik.

Namun, kebutuhan yang beragam dan upah yang minim membuat upah yang mereka peroleh tidak dapat bertahan selama dua minggu. Selain kebutuhan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

beragam, banyak buruh yang membelanjakan uang secara boros, sehingga menimbulkan masalah keuangan pada kemudian hari. Oleh karena itu, para buruh perlu melakukan usaha-usaha yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok, sehingga kebutuhan yang sudah terpenuhi mampu meminimalisir timbulnya permasalahan lain pada kemudian hari.

Berdasarkan fakta dan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu terkait kebutuhan buruh tani yang beragam seperti makanan, pakaian, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Kebutuhan masyarakat yang kompleks diakibatkan oleh tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang harus dipenuhi<sup>8</sup>, sedangkan menurut Abraham Maslow terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis: sandang, pangan, dan papan.
- b. Kebutuhan terhadap rasa aman: terhindar dari ancaman yang mengganggu, teror, penjajahan, sakit, dan lain-lain.
- c. Kebutuhan sosial: memiliki teman, keluarga, asmara, dan lain-lain.
- d. Penghargaan diri: pujian, hadiah, tanda jasa, piagam dan lain-lain.
- e. Aktualisasi diri.

Berdasarkan strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi tersebut, memiliki arti sebagai upaya dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi ini dapat diartikan sebagai upaya mencapai bidang-bidang tertentu seperti: ekonomi, politik, budaya, dakwah dan lain lain, sehingga dikenal istilah strategi ekonomi, strategi politik,

---

<sup>8</sup> Miftachul Huda. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2009 hlm. 12.

strategi budaya, strategi dakwah dan lain lain. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan buruh tani, terdapat beberapa strategi yang perlu dilakukan oleh para buruh tani agar mereka dapat memenuhi kebutuhan.

Permasalahan yang terjadi dan perlu menjadi perhatian adalah 40% dari total 885 buruh memiliki pinjaman uang di bank dengan sistem angsuran yang memberatkan buruh. Sekilas, bidang usaha ini terlihat seperti membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun ada masalah lain yang menarik untuk diungkap. Kegiatan ekonomi lain seperti wirausaha dapat membantu memberikan tambahan penghasilan. Namun, pekerjaan yang dilakukan dalam satu hari membuat mereka tidak dapat melakukan pekerjaan lain. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi akses buruh tani untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak.

Meskipun termasuk dalam kategori buruh informal, namun para buruh tani juga berhak mendapat upah yang layak sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku agar dapat memenuhi kebutuhan secara layak. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tertulis bahwa tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berumur 15-64 Tahun yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat<sup>9</sup>.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan buruh tani untuk menunjang kesejahteraan hidup memerlukan strategi pengelolaan dengan baik. Strategi pengelolaan tersebut dilakukan dengan upaya

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*.

dapat meningkatkan kesejahteraan buruh tani di Kecamatan Kaliangkrik. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Buruh Tani Pembibitan Tanaman Hortikultura sebagai upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Jawa Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas terkait kebutuhan buruh tani pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi buruh tani pembibitan tanaman hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan sosial?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat buruh tani tanaman hortikultura dalam upaya memenuhi kebutuhan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh buruh tani pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam memenuhi kebutuhan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat buruh tani tanaman hortikultura dalam memenuhi kebutuhan.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Secara Teori

- 1) Menambah pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar.
- 2) Menambah pengetahuan terhadap kondisi sosial ekonomi buruh tani dan perubahan sosial di dalamnya.

### b. Secara Praktis

- 1) Sebagai sumbangan untuk pemerintah setempat agar lebih memperhatikan nasib dan kesejahteraan buruh tani.
- 2) Diharapkan agar penelitian ini menambah pengetahuan masyarakat umum mengenai kondisi sosial ekonomi buruh tani.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian relevan dengan topik yang terdapat dalam penelitian ini. Kajian pustaka digunakan sebagai dasar referensi atau rujukan dari suatu penelitian. Berikut kajian pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi Irma Wijayanti yang berjudul “*Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak (Studi Deskriptif di Desa Kebaman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi )*”. Skripsi tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana cara dan upaya buruh dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya di tengah kondisi upah yang minim. Di sisi lain, mereka juga harus memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka yang lain. Dalam skripsi itu

menggunakan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow yang menjelaskan mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh manusia pada umumnya<sup>10</sup>.

Kedua adalah jurnal ilmiah karya Novi Anggraini Darmayanti yang berjudul *“Kemiskinan dan Mekanisme Survival Buruh Tani Perempuan Dalam Keluarga”*. Penelitian tersebut berkaitan dengan cara yang dilakukan buruh tani perempuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi suami yang belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga mendorong para perempuan di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember untuk membantu bekerja demi tercukupinya kebutuhan keluarga. Faktor pendidikan yang menjadi para perempuan di desa tersebut hanya bisa bekerja sebagai buruh tani. Kondisi sosial tersebut serupa dengan kondisi sosial masyarakat tempat penelitian ini akan dilakukan yaitu Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang mana perempuan juga menjadi pekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi menjadi dasar perempuan bekerja sebagai buruh dan membantu memenuhi kebutuhan mereka<sup>11</sup>.

Ketiga adalah kajian terhadap jurnal karya Keri Lasmi Sugiarti yang berjudul *“Sistem Kerja pada Buruh Pemetik Teh Rakyat Dan Negara (Menguntungkan atau Merugikan?)”*. Jurnal tersebut membahas sistematika pengupahan buruh pemetik teh yang dilakukan dengan mekanisme borongan karena buruh termasuk dalam kategori buruh informal. Dalam jurnal itu

---

<sup>10</sup> Irma Wijayanti. *Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak (Studi Deskriptif di Desa Kebaman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi. Jember. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. 2013.

<sup>11</sup> Novi Anggraini Darmayanti. *Kemiskinan dan Mekanisme Survival Buruh Tani Perempuan dalam Keluarga*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

disebutkan pula bahwa sektor informal adalah sektor yang menyerap tenaga kerja paling besar, namun upah yang diberikan paling kecil. Disebutkan bahwa sektor ini menyerap sekitar 58,3 juta orang tenaga kerja (65% dari jumlah semua tenaga kerja), jauh lebih banyak dibanding jumlah pekerja sektor formal yang diperkirakan hanya sebesar 31,5 juta orang (35% dari semua tenaga kerja). Sistem upah borongan buruh pemetik teh dianggap merugikan buruh sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengupahan yang minim sangat merugikan karena tidak cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian terkait pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh buruh sudah banyak diteliti, namun penelitian terdahulu belum banyak yang membahas tentang upaya apa saja yang dilakukan buruh untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka yang beragam. Penelitian sebelumnya lebih fokus membahas sistem pengupahan dan pola konsumsi buruh saja. Oleh karena itu, peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Buruh Tani Studi Deskriptif: Buruh Tani Pembibitan Tanaman Hortikultura Kecamatan Kalingkrik Kabupaten Magelang” merupakan penelitian baru yang belum diteliti sebelumnya.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori digunakan untuk memfokuskan isu yang diteliti agar terarah dan sistematis. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tinjauan tentang Peningkatan Kesejahteraan**

#### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah suatu kondisi seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, serta mempunyai pekerjaan yang layak untuk menunjang

kualitas hidup, sehingga terbebas dari kemiskinan, kebodohan, dan ancaman sosial lainnya yang dapat menimbulkan dampak buruk. Menurut Edi Suharto, kondisi sejahtera adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan<sup>12</sup>. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dalam Pasal 1 ayat 1 diartikan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang terdiri dari kebutuhan material, spiritual, dan sosial, sehingga masyarakat dapat hidup dengan layak<sup>13</sup>.

Kesejahteraan merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan dan memiliki rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman secara lahir dan batin dalam memenuhi kebutuhan bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat<sup>14</sup>. Kesejahteraan juga memiliki arti bahwa serangkaian usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari<sup>15</sup>. Menurut Sunarti, kesejahteraan merupakan tata laku kehidupan masyarakat sebagai upaya penghidupan sosial, material, dan spiritual, dengan tujuan tercapainya kebutuhan untuk pribadi, keluarga, maupun masyarakat<sup>16</sup>.

---

<sup>12</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama. 2014. hlm. 3.

<sup>13</sup> Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

<sup>14</sup> Armaini Rambe. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)* Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2011. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10647/8250>. Diakses pada 1 Maret 2020

<sup>15</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. hlm.3.

<sup>16</sup> Sunarti, Euis. "Tekanan ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga di perdesaan dan perkotaan." *Retrieved from* <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/72280> (2012).

## b. Kesejahteraan menurut Perspektif Islam

Menurut Al-Ghazali mengenai kesejahteraan ekonomi dalam perspektif Islam, kesejahteraan didefinisikan dalam kerangka yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kesenangan, dan kemewahan. Hal tersebut memiliki alasan yaitu untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup, mensejahterakan keluarga, dan membantu orang lain<sup>17</sup>.

Menurut Wardatul Asriyah, kesejahteraan dibagi menjadi dua, yaitu kesejahteraan perorangan dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan perorangan merupakan terpenuhinya kebutuhan ekonomi dari perorangan itu sendiri. Sedangkan kesejahteraan masyarakat merupakan tercapainya kesejahteraan bersama terkait dengan ekonomi pada suatu masyarakat tertentu<sup>18</sup>.

## c. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Perlu adanya strategi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Strategi tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat dengan cara memperluas akses dan menciptakan peluang, sehingga dapat membuka perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan<sup>19</sup>. Upaya-upaya tersebut perlu adanya strategi yang baik dalam memenuhi kebutuhan dasar, sehingga

---

<sup>17</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012. hlm. 62

<sup>18</sup> Asriyah, Wardatul. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah". Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." 2008.

<sup>19</sup> Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Masyarakat*. Yogyakarta. IDEA: 1998. Hlm. 146.

masyarakat mampu mewujudkan peningkatan terhadap kesejahteraan pribadi, keluarga, hingga masyarakat.

Terdapat beberapa indikator dalam menunjang kesejahteraan hidup masyarakat, yaitu adanya kenaikan penghasilan berdasarkan nilai kuantitatif, tercapainya kualitas kesehatan bagi diri sendiri maupun keluarga, dan adanya tabungan untuk investasi jangka panjang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), juga terdapat beberapa indikator definisi masyarakat sejahtera. Indikator tersebut terdiri dari pendapatan per tahun, pengeluaran per tahun, kondisi tempat tinggal, kesehatan keluarga beserta akses layanan kesehatan, kemudahan pemenuhan biaya pendidikan, dan kemudahan biaya transportasi<sup>20</sup>.

Tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat mencakup peningkatan kualitas hidup manusia. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan standar hidup, peningkatan keberdayaan memperoleh ekonomi, dan aksesibilitas dalam kondisi sosial<sup>21</sup>.

#### d. Indikator Peningkatan Kesejahteraan

Indikator peningkatan kesejahteraan merupakan indikator yang digunakan sebagai acuan sebagai upaya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Menurut Isbandi Rukminto Adi, indikator peningkatan kesejahteraan dibagi menjadi delapan, yaitu sebagai berikut<sup>22</sup>.

---

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik. "Indeks pembangunan manusia." *BPS*, diakses dari [https://www.bps.go.id/subjek/view/id/26#\\_subjekViewTab3](https://www.bps.go.id/subjek/view/id/26#_subjekViewTab3) pada tanggal 31 Juli (2021).

<sup>21</sup> Edi Suharto. "Islam dan negara kesejahteraan." *Makalah pada Perkaderan Darul Arqam Paripurna (DAP) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)*, Jakarta 18 (2008).

<sup>22</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Grafindo, 2013), hlm. 97.

### 1) Aspek Fisik

Aspek fisik berkaitan dengan kondisi bangunan dan infrastruktur, seperti gedung perniagaan, pertokoan, perkantoran, sanitasi, jalan raya, jembatan, dan lain-lain.

### 2) Aspek Perumahan

Aspek perumahan berkaitan dengan kondisi masyarakat dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal untuk berlindung dan berteduh.

### 3) Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan berkaitan dengan upaya masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup.

### 4) Aspek Kesehatan

Aspek kesehatan berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi dan menjamin kesehatan dan keselamatan untuk bertahan hidup.

### 5) Aspek Ketenagakerjaan

Aspek ketenagakerjaan berkaitan dengan kompetensi, keterampilan, dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan melalui bekerja di berbagai sektor.

### 6) Aspek Perekonomian

Aspek perekonomian berkaitan dengan usaha masyarakat untuk menabung dan investasi guna kebutuhan sehari-hari maupun jangka panjang.

#### 7) Aspek Rekreasional

Aspek rekreasional berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memajemen kebutuhan untuk hiburan.

#### 8) Aspek Jaminan Sosial

Aspek jaminan sosial berkaitan dengan upaya masyarakat dalam melindungi diri dari berbagai ancaman kesehatan dan keselamatan.

## 2. Tinjauan tentang Sektor Pertanian

### a. Pengertian Pertanian

Indonesia merupakan negara agraris, sehingga pertanian memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian nasional. Kondisi tersebut dibuktikan dengan penduduk Indonesia yang bermatapencaharian sebagai petani dan memenuhi kebutuhan sehari-hari berasal dari produk pertanian<sup>23</sup>. Hal tersebut diharapkan mendorong petani untuk dapat selalu berinovasi dalam mengembangkan produknya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dengan baik dan meningkatkan kesejahteraan para buruh tani.

Menurut Mosher, pertanian dikelompokkan menjadi dua, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif merupakan sistem pertanian yang masih menggunakan metode dan alat tradisional, sehingga belum adanya inovasi dalam pengembangan sistem pertanian, karena masih bergantung sepenuhnya pada alam. Pertanian modern merupakan sistem pertanian yang telah menggunakan metode dan alat

---

<sup>23</sup> <http://repository.ipb.ac.id/jspu/> diunduh 22 Mei 2018 pukul 08.15 WIB.

modern akibat dari adanya inovasi, sehingga dapat menciptakan pertanian yang lebih maju dan menunjang perekonomian.

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan terhadap sumberdaya yang terdapat di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kehidupan, sehingga sektor pertanian merupakan penopang kehidupan lain, seperti perikanan, perkebunan, dan peternakan<sup>24</sup>. Menurut Badan Pusat Statistik, pertanian di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Berikut penggolongan pertanian yang terdapat di Indonesia.

- 1) Sawah merupakan jenis pertanian yang memanfaatkan lahan basah dan air.
- 2) Tegalan merupakan jenis pertanian yang memanfaatkan lahan kering dan hanya bergantung terhadap hujan.
- 3) Pekarangan merupakan jenis pertanian yang memanfaatkan lahan di sekitar rumah, biasanya berada di samping atau belakang rumah.

#### b. Pembangunan Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan usaha yang dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan dari alam dalam memenuhi kebutuhan. Sektor pertanian dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis. Berikut klasifikasi sektor pertanian.

- 1) Tanaman bahan pangan (hortikultura).
- 2) Tanaman perkebunan.
- 3) Kehutanan.

---

<sup>24</sup> Iskandar Putong. Teori Ekonomi Mikro, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005. Hlm 93.

4) Peternakan.

5) Perikanan.

Tanaman bahan pangan (hortikultura) merupakan pertanian yang memiliki hasil komoditi, seperti padi, jagung, ubi, kacang, sayur, buah, dan lain-lain. Pembangunan di bidang pertanian memiliki peranan penting dalam membentuk penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan berkontribusi terhadap produk domestik<sup>25</sup>. Menurut Kusumawardhani, pembangunan pertanian dapat meningkatkan produksi dan kebutuhan pangan nasional. Terdapat beberapa indikator dalam sektor pertanian, yaitu adanya pasar untuk hasil pertanian, perkembangan teknologi, ketersediaan alat dan bahan, dan kemudahan aksesibilitas distribusi<sup>26</sup>.

c. Usaha Tani

Menurut Mubyarto, usaha tani merupakan hasil yang diperoleh dari biaya produksi yang telah dikeluarkan, sehingga menghasilkan suatu penerimaan yang berupa hasil panen. Usaha tani yang baik diperoleh dari tingginya produktivitas, efisiensi, dan kapasitas tanah, sehingga menghasilkan hasil panen yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi<sup>27</sup>.

Petani merupakan orang yang memanfaatkan hasil alam, seperti bercocok tanam maupun memelihara hewan ternak, dengan tujuan untuk memenuhi kehidupan. Hal tersebut menjadi pemicu adanya

---

<sup>25</sup> Tulus T.H Tambunan, *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006. Hlm 23.

<sup>26</sup> Kusumawardhani, Citra Sekarwangi, dan Arif Pujiyono. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Pulau Jawa*. Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2017.

<sup>27</sup> *Ibid.*

pengelompokan dalam pemanfaatan lahan untuk usaha tani. Berikut pengelompokan usaha tani dalam memanfaatkan hasil alam.

- 1) Petani pemilik.
- 2) Petani penyewa.
- 3) Petani penggarap.
- 4) Petani penggadai.

### 3. Tinjauan tentang Buruh

#### a. Pengertian Buruh

Pada zaman penjajahan belanda, pengertian buruh merupakan orang yang melakukan pekerjaan kasar, seperti kuli, tukang, dan sebagainya. Pemerintah Belanda menyebut buruh sebagai orang berkerah biru (*blue collar*), sedangkan orang yang memiliki pekerjaan halus, seperti pekerja kantoran disebut berkerah putih (*white collar*)<sup>28</sup>. Setelah kemerdekaan Indonesia, tidak ada lagi perbedaan istilah mengenai pekerja tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buruh merupakan tenaga kerja yang bekerja kepada orang lain demi memperoleh upah<sup>29</sup>. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1, buruh adalah tenaga kerja yang bekerja kepada orang lain dan memperoleh imbalan berupa upah atau dalam bentuk lain<sup>30</sup>. Buruh merupakan seseorang yang

---

<sup>28</sup> Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja: Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 19-20

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1995. Cetakan-7. Hlm 158.

<sup>30</sup> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*. BAB 1 Pasal 1.

bekerja dan diberikan upah secara harian maupun borongan sesuai kesepakatan<sup>31</sup>.

Tenaga kerja atau buruh merupakan setiap orang yang mampu bekerja menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari<sup>32</sup>. Pengertian buruh yang telah diuraikan dapat disimpulkan, bahwa buruh merupakan sekumpulan orang yang bekerja dengan mengandalkan lapangan pekerjaan dari orang lain untuk memperoleh upah yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### b. Hak dan Kewajiban Buruh

Hak merupakan segala sesuatu yang harus diperoleh setiap orang yang telah ada sejak lahir, bahkan masih dalam kandungan sekalipun. Berkaitan dengan hak buruh, hak tersebut merupakan kondisi yang melekat terhadap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah. Buruh juga berhak untuk memperoleh jaminan perlindungan<sup>33</sup>.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dijelaskan bahwa hak dan kewajiban tenaga kerja atau buruh yaitu berfungsi untuk melindungi dalam pekerjaan. Hak dan kewajiban tersebut terdiri dari:

##### 1) Hak-Hak Tenaga Kerja atau Buruh

- a) Pasal 5: setiap tenaga kerja atau memiliki kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi dalam bekerja.

---

<sup>31</sup> SugiArto, Pengertian Buruh(Online), (<http://www.artikata.com/arti-322757-buruh.html>), diakses Rabu, 14 Juli 2021.

<sup>32</sup> Asri Wijayanti. 2009. Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi. Jakarta. Sinar Grafika. Hal 1.

<sup>33</sup> [http://www.academia.edu/5014044/HAK\\_DAN\\_KEWAJIBAN\\_PEKERJA](http://www.academia.edu/5014044/HAK_DAN_KEWAJIBAN_PEKERJA).

- b) Pasal 6: setiap tenaga kerja atau buruh memperoleh perlakuan yang sama tanpa adanya diskriminasi dalam bekerja.
  - c) Pasal 11: setiap tenaga kerja dan buruh memperoleh kesempatan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja melalui pelatihan kerja.
  - d) Pasal 12 (ayat 3): setiap tenaga kerja atau buruh memiliki kesempatan yang sama mengikuti pelatihan kerja sesuai dengan bidang pekerjaan.
  - e) Pasal 18 (ayat 1): setiap tenaga kerja atau buruh memperoleh pengakuan kompetensi kerja setelah mengikuti pelatihan kerja.
  - f) Pasal 27: setiap tenaga kerja atau buruh yang telah mengikuti pelatihan kerja berhak atas pengakuan kualifikasi kompetensi kerja dari tempat kerja.
  - g) Pasal 31: setiap tenaga kerja atau buruh mempunyai hak dan kesempatan yang sama atas penghasilan yang layak.
- 2) Kewajiban Tenaga Kerja atau Buruh
- a) Pasal 102 (ayat 2): setiap tenaga kerja melaksanakan kewajibannya menyalurkan keterampilan dan keahlian di tempat kerja.
  - b) Pasal 26 (ayat 1): setiap tenaga kerja mematuhi terhadap perjanjian yang telah ditetapkan.
  - c) Pasal 136 (ayat 1): jika terdapat perbedaan pendapat diselesaikan secara musyawarah untuk mufakat.
  - d) Pasal 40 (ayat 1): jika izin bekerja, wajib memberitahu secara tertulis maupun lisan kepada yang bertanggungjawab di tempat kerja.

Menurut Pasal 79-86 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, para pekerja atau buruh diberikan hak-hak sebagai berikut:

1) Cuti Tahunan

Diberikan kepada tenaga kerja yang sudah bekerja selama setahun dan memiliki kesempatan cuti sebanyak 12 hari kerja.

2) Cuti Istirahat Panjang

Diberikan kepada tenaga kerja yang sudah bekerja selama enam tahun di tempat yang sama dan memperoleh cuti panjang selama dua bulan.

3) Cuti Haid

Diberikan kepada tenaga kerja perempuan yang sedang sakit haid pada hari pertama hingga kedua.

4) Cuti Hamil/Keguguran

Diberikan kepada tenaga kerja perempuan yang sedang hamil sebelum melahirkan dan setelah melahirkan, termasuk jika terjadi keguguran.

5) Cuti Mendesak

Cuti mendesak merupakan cuti yang diberikan kepada tenaga kerja yang memiliki alasan mendesak tidak dapat bekerja.

6) Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

Jaminan perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk uang atau asuransi kesehatan.

## 7) Jaminan Kecelakaan Kerja

Jaminan yang diberikan kepada tenaga kerja sedang dalam kondisi sakit akibat kecelakaan.

## 8) Jaminan Kematian

Jaminan yang diberikan kepada tenaga kerja yang meninggal dunia saat bekerja atau di tempat kerja.

## 9) Jaminan Hari Tua

Jaminan yang diberikan untuk jaminan masa tua.

## 10) Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Jaminan yang diberikan kepada tenaga kerja jika terjadi sakit.

## c. Sistem Upah Buruh

Upah merupakan pembayaran yang diterima oleh buruh selama melakukan pekerjaan di tempat kerja. Menurut Nurimansyah Hasibuan, upah merupakan penghasilan buruh yang diterima setelah bekerja yang terdiri dari uang maupun barang untuk membantu perekonomian tenaga kerja atau buruh<sup>34</sup>. Upah merupakan imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh tenaga kerja atau buruh dalam menyelesaikan pekerjaannya<sup>35</sup>.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 88 tentang

Ketenagakerjaan disebutkan bahwa:

## 1) Memperoleh upah dari hasil bekerja.

<sup>34</sup> Zaenal Asikin, Dasar-Dasar Hukum Perburuhan, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 86.

<sup>35</sup> Djumadi, Hukum Perburuhan Perjanjian Kerja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 32-33.

- 2) Kebijakan yang berasal dari pemerintah mengenai upah bertujuan untuk melindungi pekerja atau buruh dalam mewujudkan kehidupan yang layak.
- 3) Kebijakan terkait dengan sistem pengupahan yang memiliki tujuan untuk melindungi tenaga kerja atau buruh sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yaitu terdiri dari:
  - a) Upah minimum.
  - b) Upah kerja lembur.
  - c) Upah tidak masuk kerja karena berhalangan.
  - d) Upah tidak masuk kerja karena sedang menjalani tugas untuk bertransaksi maupun meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan.
  - e) Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya.

Ridwan dalam bukunya yang berjudul “Fiqih Perburuhan”, menjelaskan bahwa bekerja adalah elemen yang paling penting bagi kehidupan manusia selama hidup di bumi, karena tanpa adanya pekerjaan manusia tidak dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan. Islam mengajarkan bahwa bekerja bukan merupakan hak, melainkan kewajiban yang perlu dilakukan manusia dalam melangsungkan kehidupan. Hak dan kewajiban yang harus diperoleh bagi seorang pekerja yaitu menerima upah. Standar upah minimal yang perlu diterima bagi seorang pekerja yaitu kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan, sehingga

tenaga kerja atau buruh mampu memenuhi hidupnya menggunakan upah yang diberikan hasil dari bekerja.

Menurut Kartasapoetra, upah dapat dibedakan jenisnya. Berikut ini merupakan jenis-jenis upah.

1) Upah Nominal

Sejumlah uang yang dibayarkan kepada tenaga kerja atau buruh yang berhak memperoleh upah secara tunai sebagai bentuk imbalan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan perjanjian kerja.

2) Upah Nyata

Upah nyata merupakan bentuk imbalan kepada tenaga kerja atau buruh disesuaikan dengan besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan.

Upah nyata selain dapat berbentuk uang juga dapat berupa fasilitas maupun barang.

3) Upah Hidup

Penghasilan yang diterima kepada tenaga kerja atau buruh untuk membiayai keperluan hidup dan kebutuhan, seperti kebutuhan pokok, keluarga, pendidikan, kesehatan dan asuransi.

4) Upah Minimum

Bentuk imbalan yang diberikan sesuai dengan unsur kemanusiaan dan sewajarnya, namun tetap memperhatikan kebutuhan hidup tenaga kerja atau buruh beserta dengan keluarganya.

## 5) Upah Wajar

Upah yang relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup beserta dengan keluarga<sup>36</sup>.

Menurut sistem pengupahan, terdapat berbagai cara mengenai sistem upah sebagai berikut<sup>37</sup>.

### 1) Sistem Upah Jangka Waktu

Sistem upah yang ditetapkan berdasarkan hitungan tiap jam, harian, mingguan, hingga bulanan.

### 2) Sistem Upah Potongan

Sistem upah yang digunakan untuk menggantikan upah jangka waktu, apabila jumlah banyaknya dan luasnya dari yang dikerjakan.

### 3) Sistem Upah Gabungan

Sistem upah yang berasal dari gabungan sistem jangka waktu dan potongan.

### 4) Sistem Upah Pemufakatan

Sistem upah yang diberikan tidak hanya kepada satu buruh, melainkan kepada sekumpulan buruh yang melakukan pekerjaan secara bersamaan, contohnya seperti pembuatan jalan, mengangkut barang, dan lain-lain.

### 5) Sistem Upah Skala Berubah

Sistem upah yang mengacu pada kondisi naik turun harga hasil penjualan barang atau jasa.

---

<sup>36</sup> Kartasapoetra, Hukum Perburuhan di Indonesia Berlandaskan Pancasila, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), Cet ke-4, h. 100

<sup>37</sup> Saputro Eko Adji, Perlindungan Hukum Bagi Buruh dalam Bidang Pengupahan di Kabupaten Semarang, Skripsi, Semarang: Fakultas Hukum Universitas Katolik Soegijapranatan, Hal. 21.

#### 6) Sistem Upah Naik Turun

Sistem upah naik turun merupakan sistem upah yang disesuaikan dengan naik turunnya angka indeks biaya penghidupan, sehingga mempengaruhi nominal upah yang diberikan.

#### 7) Sistem Upah Pembagian Keuntungan

Sistem upah yang diberikan saat penutupan tahun buku jika mendapat keuntungan yang lebih, sehingga buruh diberikan bonus dari keuntungan yang diperoleh.

Menurut Arista Trimaya, terdapat kajian efektivitas dalam pemberian upah ideal sebagai berikut:

- 1) Sistem upah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP).
- 2) Sistem upah diberikan sesuai mekanisme bipartit.
- 3) Upah profesional diberikan kepada tenaga kerja yang berprestasi.

#### d. Macam-Macam Buruh

Buruh dapat dikelompokkan dalam beberapa macam. Berikut macam-macam buruh.

- 1) Buruh harian.
- 2) Buruh kasar.
- 3) Buruh musiman.
- 4) Buruh pabrik.
- 5) Buruh tambang.

#### 6) Buruh tani<sup>38</sup>.

Menurut Irmayani, buruh diklasifikasikan kedalam dua klasifikasi besar, yaitu buruh profesional dan buruh kasar<sup>39</sup>.

##### 1) Buruh Profesional

Buruh profesional merupakan buruh kerah putih yang menggunakan otak dalam bekerja.

##### 2) Buruh Kasar

Buruh kasar merupakan buruh kerah biru yang menggunakan otot dalam bekerja.

#### 4. Tinjauan tentang Kebutuhan

##### a. Pengertian Kebutuhan

Menurut KBBI, kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia<sup>40</sup>. Menurut Sukirno, kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai tingkat kesejahteraan yang baik. Berdasarkan Ilmu Ekonomi Konvensional, kebutuhan merupakan bentuk keinginan dari setiap manusia dalam bentuk jasa maupun barang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok<sup>41</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, kebutuhan merupakan sesuatu yang perlu dipenuhi oleh manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari,

<sup>38</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm. 159.

<sup>39</sup> Irmayani. *Gerakan Buruh Sejak Proklamasi Sampai 1965*. Jurnal Ilmu Politik. Volume 3. No 2. 2011. Halaman 1-7.

<sup>40</sup> *Ibid* hlm. 161.

<sup>41</sup> Sadono Sukirno. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997. Hlm 5.

sehingga dengan adanya kebutuhan yang sudah terpenuhi, maka akan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri.

b. Kebutuhan menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Al-Ghazali, kebutuhan merupakan keinginan manusia untuk memperoleh tujuan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidup. Menurut Islam, kebutuhan senantiasa dikaitkan terhadap tujuan utama diciptakannya manusia, yaitu kebutuhan beribadah dan menjaga keinginan hawa nafsu. Menurut Al-Syathibi, terdapat penggolongan kebutuhan dibagi menjadi tiga macam, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.

1) *Dharuriyat*

*Dharuriyat* merupakan kebutuhan primer, sehingga kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi dalam menunjang kehidupan yang layak. Kebutuhan primer tersebut terdiri dari menjaga agama, menjaga kehidupan, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Oleh karena itu, tujuan dari *dharuriyat* yaitu untuk menghindari dari adanya ketimpangan sosial yang mengancam manusia, sehingga perlu dikelola dengan baik.

2) *Hajiyyat*

*Hajiyyat* merupakan kebutuhan sekunder dan pelengkap kebutuhan *dharuriyat*.

3) *Tahsiniyat*

*Tahsiniyat* merupakan kebutuhan tersier, sehingga kebutuhan ini muncul jika kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi dengan baik,

sehingga kebutuhan *tahsiniyat* juga disebut sebagai kebutuhan pelengkap.

Kebutuhan berdasarkan Ekonomi Islam erat kaitannya dengan teori dari Maqasid Syariah. Tujuan ekonomi syariah yaitu tercapainya kebutuhan dan kesejahteraan manusia. Kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi menurut perspektif ekonomi Islam yaitu kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan<sup>42</sup>.

### c. Macam-Macam Kebutuhan

Kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Kebutuhan menurut Intensitas

##### a) Kebutuhan Primer

Kebutuhan yang wajib terpenuhi, seperti sandang, pangan, dan papan.

##### b) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi, seperti hiburan dan rekreasi.

##### c) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi, seperti mobil, sepeda, ponsel, dan lain-lain.

---

<sup>42</sup> M Sholahuddin. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada. 2007. Hlm 23.

## 2) Kebutuhan menurut Waktu

### a) Kebutuhan Sekarang

Kebutuhan yang dipenuhi tidak bisa ditunda, seperti makan, minum, obat-obatan, dan lain-lain.

### b) Kebutuhan Masa Depan

Kebutuhan yang harus direncanakan sejak dini, seperti tabungan.

### c) Kebutuhan Tidak Terduga

Kebutuhan yang disebabkan karena kondisi yang terjadi secara dadakan, seperti kesehatan.

## 3) Kebutuhan menurut Sifat

### a) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan yang diperlukan untuk pemenuhan fisik, seperti pakaian.

### b) Kebutuhan Rohani

Kebutuhan yang diperlukan untuk pemenuhan jiwa atau rohani, seperti beribadah.

## 4) Kebutuhan menurut Subjek

### a) Kebutuhan Individu

Kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

### b) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bersama, seperti pembangunan rumah sakit, sekolah, dan lain-lain.

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan dasar harus terpenuhi terlebih dahulu daripada kebutuhan lainnya<sup>43</sup>. Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dapat diklasifikasikan dalam hierarki kebutuhan dasar manusia. Hierarki tersebut terdiri dari lima klasifikasi, yaitu sebagai berikut.

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang memiliki prioritas tertinggi dalam hierarki, karena wajib dipenuhi oleh setiap manusia. Adapun kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan menghirup udara, makan dan minum, istirahat, aktivitas, dan lain-lain.

2) Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman

Kebutuhan keselamatan dan rasa aman merupakan kebutuhan untuk mendapatkan perlindungan diri dari adanya kecelakaan, udara dingin, panas, dan lain-lain.

3) Kebutuhan Rasa Cinta, Memiliki, dan Dimiliki

Kebutuhan rasa cinta, memiliki, dan dimiliki merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan perasaan dan kasih sayang, seperti hubungan dengan keluarga, sahabat, maupun pasangan.

4) Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan tidak bergantung kepada orang lain.

---

<sup>43</sup> Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 156

### 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk dapat memahami mengenai kondisi diri sendiri, potensi, kepercayaan diri, maupun kelemahan.

## 5. Tinjauan tentang Standar Kebutuhan Keluarga

### a. Pengertian Standar Kebutuhan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang bertujuan untuk menjalani kehidupan dengan aman, damai, dan sejahtera. Keluarga memiliki posisi sebagai lembaga sosial yang paling dasar dalam masyarakat<sup>44</sup>. Setiap keluarga memiliki standar kebutuhan hidup masing-masing. Kebutuhan dasar tersebut perlu didahulukan daripada kebutuhan lain, sehingga keluarga membutuhkan sandang, pangan, dan papan dalam memenuhi kehidupan, seperti pendidikan dan kesehatan dalam menunjang kehidupan keluarga<sup>45</sup>.

Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012, menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen yang menjadi standar kebutuhan keluarga. Kebutuhan hidup layak merupakan standar minimal yang perlu dipenuhi oleh keluarga untuk mempertahankan hidupnya.

---

<sup>44</sup> Mufidah Cholil, Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender, (Malang, UIN Malang Press, 2008), Hlm. 37.

<sup>45</sup> Kawalo, Angelyk YF, Charles R. Ngangi, and Agnes E. Loho. "Kajian Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting, Manado." *Agri-Sosioekonomi* 12.1 (2016): 47-54.

b. Konsep Keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Standar kebutuhan keluarga demi menunjang tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

1) Tahapan Keluarga Pra Sejahtera

Tahapan di mana keluarga tidak mampu memenuhi salah satu dari enam indikator yang terdapat dalam tahapan keluarga sejahtera I.

2) Tahapan Keluarga Sejahtera I

Terdapat enam indikator tahapan keluarga sejahtera I sebagai berikut.

- a) Minimal makan dua kali dalam sehari.
- b) Mempunyai pakaian yang beragam untuk digunakan di rumah, sekolah, bekerja, dan berpergian.
- c) Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding dengan kondisi baik.
- d) Jika terdapat anggota keluarga yang sakit langsung dibawa ke fasilitas kesehatan.
- e) Jika terdapat pasangan usia subur mengurus Keluarga Berencana (KB) ke fasilitas kesehatan.
- f) Semua anak dalam satu keluarga yang memiliki usia sekolah disekolahkan ke fasilitas pendidikan.

### 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II

Terdapat delapan indikator tahapan keluarga sejahtera II sebagai berikut.

- a) Setiap anggota keluarga menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan.
- b) Minimal seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- c) Seluruh anggota keluarga minimal membeli pakaian satu tahun sekali.
- d) Luas lantai rumah minimal 8 meter<sup>2</sup>.
- e) Kondisi keluarga sehat.
- f) Salah satu anggota keluarga atau lebih memiliki pekerjaan.
- g) Seluruh anggota keluarga dengan usia 10 – 60 Tahun mampu membaca dan menulis.
- h) Pasangan usia subur yang memiliki dua anak sudah KB.

### 4) Tahapan Keluarga Sejahtera III

Terdapat lima indikator tahapan keluarga sejahtera III sebagai berikut.

- a) Keluarga berusaha dan berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Setiap anggota keluarga yang bekerja mampu menyisihkan penghasilan untuk ditabung.
- c) Setiap anggota keluarga yang makan bersama juga diselingi dengan komunikasi antar keluarga dengan baik.
- d) Anggota keluarga mengikuti kegiatan atau organisasi kemasyarakatan yang terdapat di lingkungan sekitar.
- e) Anggota keluarga mampu mencari informasi dari koran/internet/tv.

### 5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Terdapat dua indikator tahapan keluarga sejahtera III plus sebagai berikut.

- a) Anggota keluarga mampu menyisihkan penghasilan untuk sedekah.
- b) Terdapat anggota keluarga yang menjadi pengurus di organisasi kemasyarakatan.

## 6. Tinjauan tentang Strategi Bertahan Hidup

### a. Pengertian Strategi Bertahan Hidup

Strategi merupakan dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk beradaptasi terhadap kondisi yang dapat berubah sewaktu-waktu<sup>46</sup>. Penetapan strategi harus memprioritaskan terhadap segala yang perlu didahulukan daripada kebutuhan lain, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Dengan melihat situasi dan kondisi yang sering berubah, perlu adanya penyesuaian diri dan adaptasi terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan.

Menurut Edi Suharto, strategi bertahan hidup merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi permasalahan sehari-hari untuk dapat bertahan hidup<sup>47</sup>. Strategi tersebut pada dasarnya merupakan kemampuan untuk mengelola kebutuhan sehari-hari agar tercukupi seluruh anggota keluarga. Strategi bertahan hidup merupakan rangkaian tindakan yang direncanakan untuk mengatur kebutuhan rumah tangga.

---

<sup>46</sup> Sofyan Asswar, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan Strategi*, Jakarta: Rajawali, 1988, hlm 156.

<sup>47</sup> Edi Suharto. "Coping Strategies dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan." *Makalah pada Seminar "Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Merancang-Kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang Bernuansa Pekerjaan Sosial" Selasa*. Vol. 17. 2002.

Secara spesifik, strategi bertahan hidup petani pada umumnya menerapkan strategi survival. Strategi tersebut biasa diterapkan oleh petani yang memiliki lahan sempit, mengelola sumberdaya yang terbatas, dan menjadi buruh tani di lahan orang lain hanya untuk menyambung kehidupan sehari-hari.

Menurut Suharto, strategi bertahan hidup yang biasanya diterapkan oleh petani dibagi menjadi tiga, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

#### 1) Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan terhadap segala potensi yang dimiliki, seperti menambah jam bekerja dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan yang lebih. Strategi aktif juga dilakukan dengan cara melakukan pekerjaan lain atau pekerjaan sampingan demi menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Strategi aktif dalam bertahan hidup juga dilakukan oleh para istri untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan. Para istri biasanya juga ikut bekerja di tempat lain dengan tujuan untuk menambah penghasilan dan membantu suami. Hal tersebut dilakukan demi anggota keluarga, seperti anak-anak untuk memenuhi kebutuhan terhadap pendidikan maupun kesehatan.

## 2) Strategi Pasif

Strategi pasif adalah upaya penghematan pengeluaran, seperti meminimalisir biaya untuk sandang, pangan, dan papan. Strategi tersebut juga disebut sebagai berhemat. Strategi menghemat pengeluaran merupakan salah satu cara bagi petani untuk bertahan hidup dan memprioritaskan terhadap kebutuhan pokok daripada kebutuhan lain.

## 3) Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Jaringan tersebut berupa relasi terhadap kerabat maupun tetangga sekitar. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan prinsip hubungan timbal balik antar sesama. Perlu adanya interaksi sosial antar masyarakat, sehingga jika terjadi kondisi yang mendesak dapat saling membantu satu sama lain. Perilaku gotongroyong yang terjadi di masyarakat kental dirasakan oleh masyarakat yang berada di desa.

### b. Tahapan Strategi Bertahan Hidup

Tahapan dalam strategi bertahan hidup sebagai berikut.

- 1) Berasal dari kesadaran diri sendiri.
- 2) Bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Bertindak menggunakan cara, teknik, prosedur, metode, dan seperangkat alat untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Dibatasi oleh kondisi diri sendiri.
- 5) Evaluasi terhadap tindakan yang telah, sedang, dan akan dijalankan.

6) Terdapat pengambilan keputusan.

7) Studi terhadap kondisi yang serupa

c. Macam-Macam Strategi Bertahan Hidup

Macam-macam strategi bertahan hidup menurut Corner sebagai berikut<sup>48</sup>.

- 1) Memiliki pekerjaan lebih dari satu untuk memenuhi kebutuhan dengan cukup.
- 2) Meminta tolong kepada kerabat maupun tetangga dengan hubungan timbal balik.
- 3) Memperbanyak jam bekerja.
- 4) Memilih tempat kerja di kota yang lebih potensial.

Macam-macam strategi bertahan hidup menurut Hakim dan Ismail sebagai berikut.

- 1) Pendekatan pasif dengan menghemat pengeluaran.
- 2) Pendekatan aktif dengan menambah pemasukan.

d. Upaya Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani

Sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, perlu adanya strategi yang diterapkan agar tercapai kesejahteraan sosial. Hal tersebut perlu dilakukan oleh buruh tani dengan merumuskan strategi bertahan untuk memenuhi kebutuhan hidup, pasalnya buruh tani hanya mendapatkan upah yang sedikit, sehingga perlu adanya penerapan strategi untuk bertahan hidup. Beberapa upaya strategi bertahan hidup yang dapat dilakukan oleh

---

<sup>48</sup> Kusnadi, "Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan". (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), hlm 7-8.

buruh tani adalah strategi pengontrolan konsumsi dan pengeluaran. Menurut Pertiwi, terdapat strategi pengontrolan konsumsi dan pengeluaran yang perlu dilakukan oleh buruh tani dalam bertahan hidup yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengurangi pola makan, dari 3 kali sehari menjadi 2 kali sehari.
- 2) Membeli barang-barang murah.
- 3) Meminimalisir membeli pakaian dalam setahun.
- 4) Mengurangi pengeluaran untuk kesehatan.
- 5) Mengurangi pengeluaran untuk biaya pendidikan<sup>49</sup>.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data untuk menghasilkan suatu hasil penelitian<sup>50</sup>. Metode penelitian yang terdapat dalam penelitian dibagi menjadi beberapa kelompok. Berikut serangkaian metode yang terdapat dalam penelitian ini.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan mendapatkan data terhadap fenomena dan permasalahan sosial yang terjadi pada individu maupun kelompok masyarakat. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mengumpulkan informasi secara lengkap berupa peristiwa, aktivitas, dan proses terhadap setiap

<sup>49</sup> Pertiwi. *Strategi Bertahan Hidup Petani*. Jakarta. 2013. Hlm. 44.

<sup>50</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 305.

permasalahan yang terjadi pada masyarakat<sup>51</sup>. Penelitian ini secara khusus didesain untuk menggambarkan fenomena yang dihadapi yaitu fenomena sosial. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemenuhan kebutuhan buruh tani pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua desa di Kecamatan Kaliangkrik. Adapun desa yang menjadi lokasi penelitian yaitu tersebut yaitu:

- a. Desa Ngendrokilo.
- b. Desa Kaliangkrik.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas:

- 1) 70% total penduduk di desa tersebut yang berusia 20 – 60 tahun yaitu sejumlah 8.499 jiwa bekerja sebagai petani.
- 2) Masyarakat yang bekerja sebagai buruh pembibitan tanaman hortikultura di desa tersebut sejumlah 1.335 jiwa dan bekerja mulai dari pukul 07.00 – 16.30 WIB.

## 3. Penentuan Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang terlibat langsung dalam penelitian untuk memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian<sup>52</sup>. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah para buruh

---

<sup>51</sup> Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edi). 2014. SAGE Publication Inc.

<sup>52</sup> Diana E Papalia, dkk. *Human Development*. Jakarta; Prenada Media Group. 2008. Hlm 63.

perempuan yang bekerja di tempat pembibitan tanaman hortikultura di desa-desa tersebut. Penelitian ini akan menggunakan wawancara dengan sampel *random sampling* terhadap para buruh yang bekerja di unit usaha pembibitan tanaman hortikultura.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan strategi buruh pembibitan tanaman hortikultura dalam memenuhi kebutuhannya di Kecamatan Kaliangkrik. Objek penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Buruh pembibitan yang memiliki masalah hutang dengan rentenir.
- 2) Buruh pembibitan yang memiliki tabungan di lembaga keuangan maupun perseorangan, seperti rekan kelompok kerja.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data sangat penting untuk dilakukan karena hal ini yang akan menentukan bagaimana cara memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang terkumpulnya data penelitian yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut metode pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini.

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan cara melakukan kegiatan wawancara bersama informan sesuai dengan pedoman wawancara yang

telah disusun<sup>53</sup>. Wawancara yang digunakan oleh peneliti menggunakan wawancara terbuka kepada informan yang dilakukan lebih dari satu kali agar mendapat informasi secara jelas dan juga mendalam. Selain itu juga dilakukan dengan metode *snowball sampling* untuk memperoleh data yang lebih akurat.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap fenomena maupun permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian<sup>54</sup>. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati secara langsung mengenai proses pekerjaan buruh dan turut serta dalam pekerjaan buruh pembibitan tanaman hortikultura.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, rekaman suara, atau karya monumental dari seseorang<sup>55</sup>. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa transkrip wawancara dan foto aktivitas buruh.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian data penelitian dengan memilah yang paling penting untuk merumuskan kesimpulan, sehingga

---

<sup>53</sup> Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara. 2002. Hlm. 63.

<sup>54</sup> Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media. Hlm. 169.

<sup>55</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Hlm. 329.

data penelitian yang diperoleh mudah dipahami<sup>56</sup>. Teknik analisis data yang terdapat dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik merangkum atau memilah data yang penting sesuai dengan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah teknik menyajikan data berupa narasi deskriptif yang runtut dan jelas, sehingga dapat menyatakan jawaban yang dikaji.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah teknik merangkum hasil penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data beserta dengan bukti valid sesuai dengan fakta di lapangan.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas<sup>57</sup>. Keabsahan data yang terdapat dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Adapun keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Kredibilitas

Kredibilitas atau tingkat kepercayaan dapat dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam

---

<sup>56</sup> *Ibid.* Hlm. 244.

<sup>57</sup> *Ibid.* Hlm. 270.

penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *membercheck*<sup>58</sup>. Adapun uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

#### 1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan fakta di lapangan. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap lokasi penelitian sesuai dengan subjek dan objek penelitian.

#### 2) Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti telah disesuaikan dengan pedoman wawancara, sehingga tercipta data yang berkesinambungan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian dilakukan dengan tujuan menciptakan data yang baik dan laporan hasil penelitian tersusun secara sistematis.

#### 3) Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas dibagi menjadi triangulasi sumber, teknik, pengumpulan data, dan waktu. Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan pengumpulan data. Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengkaji permasalahan penelitian sesuai dengan referensi penelitian yang relevan.

Triangulasi pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dikarenakan dalam

---

<sup>58</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

pengumpulan data peneliti menggunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 4) Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki permasalahan relevan mengenai kondisi buruh tani. Diskusi tersebut bertujuan untuk memvalidasi data di lokasi penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dengan baik.

#### 5) Menganalisis Kasus Negatif

Analisis terhadap kasus negatif yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminimalisir ketidaksesuaian hasil penelitian sesuai gambaran.

#### b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validasi eksternal yang terdapat dalam penelitian kualitatif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pembaca mengenai fenomena maupun permasalahan yang dikaji. Peneliti melakukan uji transferabilitas dengan cara memberikan hasil laporan yang baik, penjelasan dengan jelas, terstruktur, dan sistematis, sehingga validasi dalam penelitian dapat dipercaya.

#### c. Dependabilitas

Dependabilitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit penelitian kualitatif dilakukan bersama dosen pembimbing dengan menentukan permasalahan penelitian, sumber data, teknik analisis data, analisis hasil penelitian, dan penyusunan laporan penelitian.

#### d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dilakukan dengan cara menguji keseluruhan proses penelitian disesuaikan dengan standar penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menggambarkan proses penelitian secara utuh dan menyeluruh, sehingga diperoleh laporan hasil penelitian dengan sistematis terkait dengan permasalahan yang dikaji. Berikut sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari lokasi penelitian yang berisi gambaran tentang lokasi penelitian yang berisi deskripsi wilayah, jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan usia, dan jenis mata pencaharian penduduk. Lokasi penelitian ini terdapat di Desa Ngendrokilo dan Desa Kaliangkrik Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang merupakan salah satu sentra usaha pembibitan tanaman hortikultura. Wilayah Kecamatan Kaliangkrik yang berada di lereng Gunung Sumbing menjadikan wilayah tersebut memiliki kondisi lahan yang subur, sehingga penduduk sekitar memanfaatkan lahan tersebut untuk menjadi sentra pembibitan tanaman hortikultura. Mata pencaharian penduduk di dua desa tersebut yang mayoritas sebagai buruh tani menjadikan penelitian ini berlokasi di dua desa yang berada di Kecamatan Kaliangkrik. Mayoritas penduduk yang

bermatapencaharian sebagai buruh tani tersebut menjadi objek penelitian ini, terutama buruh tani perempuan yang memiliki permasalahan hutang dan menabung sebagian penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sekeluarga. Buruh tani perempuan yang menjadi objek penelitian ini pada dasarnya dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian keluarga yang kurang mampu, sehingga para perempuan di Desa Ngendrokilo dan Desa Kaliangkrik membantu suami bekerja untuk menambah pemasukan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

BAB III terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh buruh tani pembibitan tanaman hortikultura dan faktor pendukung maupun penghambat dalam memenuhi kebutuhan. Strategi tersebut digunakan sebagai upaya buruh tani tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik dalam memenuhi kebutuhan dengan menambah penghasilan dengan bekerja dan mengurangi pengeluaran terhadap kebutuhan yang kurang mendesak. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendukung buruh tani dalam bekerja di pembibitan tanaman hortikultura, sedangkan faktor penghambat merupakan hambatan yang terdapat selama bekerja sebagai buruh tani tanaman hortikultura.

BAB IV terdiri dari penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan terdiri dari strategi bertahan hidup buruh tani hortikultura, serta faktor pendukung dan penghambat buruh tani hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik dalam menjalani pekerjaan dan upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saran-saran yang diberikan ditujukan kepada buruh tani pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik, pemilik usaha pembibitan tanaman

hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik, pemerintah pusat maupun setempat, dan bagi peneliti berikutnya yang memiliki tema relevan terkait dengan penelitian strategi bertahan hidup bagi buruh tani. Saran-saran tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, terutama mengenai perekonomian masyarakat, sehingga mampu mewujudkan pemerataan ekonomi sesama masyarakat.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Strategi yang dilakukan oleh buruh tani pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam memenuhi kebutuhan yaitu, mengurangi pola makan, membeli barang-barang murah, meminimalisir membeli pakaian dalam setahun, mengurangi pengeluaran untuk kesehatan, dan mengurangi pengeluaran untuk biaya pendidikan.
2. Faktor pendukung dalam peningkatan kesejahteraan yaitu menabung, etos kerja masyarakat, dorongan ekonomi, dan bantuan pemerintah, sedangkan faktor penghambat yaitu cuaca, ketergantungan terhadap bahan dan permintaan pasar, dan bujuk rayu lembaga keuangan untuk meminjam uang.
3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah bekerja sebagai buruh tani pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yaitu mampu mencapai melakukan perubahan dan peningkatan terhadap aspek perumahan, aspek pendidikan, aspek ketenagakerjaan, dan aspek perekonomian.

## B. Saran

Pemenuhan kebutuhan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari perlu adanya strategi pengelolaan yang baik, sehingga peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

### 1. Untuk Buruh Tani

Diharapkan buruh tani dapat menyisihkan hasil dari upah bekerja untuk ditabung dan tidak terjerumus dalam hutang terhadap rentenir, sehingga kebutuhan keluarga sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

### 2. Untuk Pemilik Usaha Budidaya Tanaman Hortikultura

Diharapkan pemilik usaha budidaya tanaman hortikultura dapat terus mengembangkan usahanya, sehingga dapat membantu masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu dengan menjadi buruh tani di usaha tersebut.

### 3. Untuk Pemerintah

Diharapkan pemerintah terus memberikan bantuan terhadap masyarakat yang kurang mampu, sehingga dari bantuan tersebut dapat digunakan untuk menambah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk mengembangkan modal usaha yang baik.

### 4. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian berikutnya jika terdapat permasalahan dan menggunakan variabel yang sama, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun rujukan yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Grafindo, 2013.
- A. Karim, Adiwarman dan Sahroni, Oni. Riba, *Gharar dan Kidah – kaidah Ekonomi Syariah Analisis Fikih & Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Asikin, Z., Wahab, A., Husni, L., & Asyhadiqie, Z. *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asri, W. *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Asyhadie, Z. *Hukum Kerja: Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Cholil, M. *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, 2013.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fourth Edi). SAGE Publication Inc, 2014.
- Dewanta, A. S. *Kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- Djumadi. *Hukum Perburuhan Perjanjian Kerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.
- E Papalia, Diana. dkk. *Human Development*. Jakarta. Prenada Media Group, 2008.
- Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media, 2009.
- Huda, Miftachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009.

- Iskandar, P. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Karim, A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kartasapoetra, G., Kartasapoetra, R. G., & Kartasapoetra, A. G. *Hukum Perburuhan Di Indonesia Berlandaskan Pancasila*. Jakarta: Sinar Grafika, 1998.
- Kusnadi. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2000.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara, 2002.
- Mubyanto. *Reformasi Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: UII PRESS, 2000.
- Pertiwi. *Strategi Bertahan Hidup Petani*. Jakarta, 2013.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Etika Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Sholahuddin, M. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta, 2009.
- Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama, 2005.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tambunan, T. T. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Teori Kepribadian*. PT Remaja Rosdakarya, 2011.

**HASIL PENELITIAN SKRIPSI, TESIS, DISERTASI:**

Adji, Saputro Eko. *Perlindungan Hukum Bagi Buruh Dalam Bidang Pengupahan di Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Hukum, Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang, 2020.

Armaini Rambe. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)* Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011.

Asriyah, W. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Jumiantoro. *Perilaku Masyarakat di Lahan Kering dalam Pemenuhan Konsumsi Pangan Rumah Tangga*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2001.

Kusumawardhani, C. S., & Pujiyono, A. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Pulau Jawa*. Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2017.

Ridwan, M. M. *Perempuan dalam keluarga sebagai buruh pabrik dan ibu rumah tangga: suatu tinjauan teori struktural fungsional Talcott Parsons di desa Berbek kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo*. Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

Sofyan. *Manajemen Pemasaran. Dasar-dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Suharto, E. *Islam dan Negara Kesejahteraan*. Makalah pada Perkaderan Darul Arqam Pariapura (DAP) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Jakarta, 18, 2008.

Sunarti, E. *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Perdesaan dan Perkotaan*. Retrived from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/72280>, 2012.

Wibowo, S. A., & Gianawati, N. D. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga*, 2015.

Wijayanti, Irma. *Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak (Studi Deskriptif di Desa Kebaman Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi)*. Jember. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2013.

#### **HASIL PUBLIKASI:**

Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Magelang, 2020.

Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Kaliangkrik Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Magelang, 2020.

Badan Pusat Statistik. *Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Kaliangkrik Tahun 2016*. BPS Kab. Magelang, 2016.

Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia*. BPS, diakses dari <https://www.bps.go.id/subjek/view/id/26#subjekViewTab3> pada tanggal, 31 Juli 2021, 2014.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

**INTERNET:**

Sugiarto, *Pengertian Buruh* (Online), (<http://www.artikata.com/arti-322757-buruh.html>), diakses Rabu, 14 Juli 2021.

<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10647/8250>. Diakses pada 1 Maret 2020

<http://repository.ipb.ac.id/jspu/> diunduh 22 Mei 2018 pukul 08.15 WIB.

[http://www.academia.edu/5014044/HAK\\_DAN\\_KEWAJIBAN\\_PEKERJA](http://www.academia.edu/5014044/HAK_DAN_KEWAJIBAN_PEKERJA).

**JURNAL:**

Anggraini, Novi Darmayanti. *Kemiskinan dan Mekanisme Survival Buruh Tani Perempuan dalam Keluarga*. *Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Jember, 2013.

Derek, R. R., Manginsela, E. P., & LS, B. O. *Strategi hidup masyarakat petani di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado*. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2A), 91-106, 2016.

Harlida, H., Juhaepa, J., & Tanzil, T. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Agraris Di Desa Matapila Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara Di Tengah Pandemi Covid-19*. *Gemeinschaft*, 3(1), 36-42, 2021.

Hartati, M. S. N., & Kartono, D. T. *Etos Kerja Masyarakat Miskin Pedesaan (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Desa Sewurejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar)*. *Journal of Development and Social Change*, 2(1), 13-19, 2019.

- Ikram, L. O. M. B., & Supiyah, R. *Strategi Keberlangsungan Hidup Masyarakat Petani Cengkeh (Studi di Kelurahan Induha Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka)*. *Gemeinschaft*, 1(1), 2019.
- Irmayani. *Gerakan Buruh Sejak Proklamasi Sampai 1965*. *Jurnal Ilmu Politik*. Volume 3. No 2. Halaman 1-7, 2011.
- Kawalo, A. Y., Ngangi, C. R., & Loho, A. E. *Kajian Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting, Manado*. *Agri-Sosioekonomi*, 12(1), 47-54, 2016.
- Kornita, S. E., & Yusuf, Y. *Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Penduduk Miskin Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sungai Sembilan*. *Jurnal Ekonomi*, 19(04), 2011.
- Kumesan, F., Ngangi, C. R., Tarore, M. L., & Pangemanan, P. A. *Strategi Bertahan Hidup (Life Survival Strategy) Buruh Tani di Desa Tombatu Dua Utara Kecamatan Tombatu Utara*. In *Cocos* (Vol. 6, No. 16), 2015.
- Puspitasari, A. T., & Puspaningrum, D. *Peran Gender dan Strategi Bertahan Hidup Keluarga Buruh Pabri Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi Kasus di Pabrik Karet PTPN XII Kebun Mumbul Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember)*. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(3), 78-92, 2019.
- Suharto, E. *Coping Strategies dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan*. In Makalah pada Seminar “Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Merancang-

Kembangkan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang Bernuansa Pekerjaan Sosial” Selasa (Vol. 17), 2002.

Syairozi, M. I. *Percepatan Pengurangan Kemiskinan Sektor Pertanian di Kabupaten Malang*. In Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama (pp. 145-155), 2017.

Syakirotin, M., & Charina, A. *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita pada Bidang Produksi Kopi di CV. Frinsa Agrolestari*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 100-110, 2020.

**UNDANG-UNDANG:**

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang *Kesejahteraan Sosial*.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA